

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang terletak di garis khatulistiwa dan terdiri dari banyak pulau. Memiliki luas daratan 1.904.569 km<sup>2</sup>, lautan 7.900.000 km<sup>2</sup> dan 17.508 pulau yang ada di dalamnya, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Secara geografis, Indonesia berada di antara benua Asia dan benua Australia serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Kemudian secara astronomis, terletak di antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BB (Sumber: indonesia.go.id). Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan potensi, diantaranya dari sektor kepariwisataan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, industri pariwisata merupakan kumpulan usaha pariwisata yang diantaranya terdapat keterkaitan dalam rangka menghasilkan barang maupun jasa guna pemenuhan barang atau jasa wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Kawasan strategis pariwisata mempunyai fungsi utama pariwisata atau mempunyai potensi untuk pengembangan pariwisata yang tentunya memberikan pengaruh penting dalam beberapa aspek, seperti aspek kehidupan sosial dan budaya, pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan sumber daya manusia, dan masih banyak lainnya. Kemudian daerah tujuan pariwisata atau yang selanjutnya disebut

destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Salah satu daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata yang sangat potensial adalah Kota Batu. Kota ini merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi dan perkembangan cukup pesat. Memiliki luasan wilayah 199.0872 km<sup>2</sup> atau 19.908,72 Ha dan topografi kawasan dataran tinggi, kota ini sangat potensial sebagai daerah pariwisata. Kota batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan itulah yang menjadikan kota Batu terkenal akan hawa dinginnya. Sering kita dengar julukan kota Batu yaitu "*De Klein Switzerland*" atau Swiss Kecil di Pulau Jawa karena topografi dan hawa dingin yang menyerupai Negara Swiss di Eropa.

Potensi Kota Batu sebagai kota Agropolitan terbukti dengan beragamnya tanaman hortikultura baik buah-buahan (apel dan jeruk), sayuran dan tanaman hias. Diantara beberapa macam sayuran budidaya di Kota Batu, yang paling banyak adalah kentang, wortel, kubis, dan bawang daun. Keempat tanaman tersebut menjadi unggulan produksi sayur dari Kota Batu. Apabila berbicara mengenai Kota Batu tentunya sangat identik dengan buah apel, sehingga julukan sebagai kota apel pun disematkan kepada kota ini. Kota Batu merupakan penghasil buah apel terbesar di Jawa Timur, pada tahun 2015 populasi tanaman

apel di Kota Batu mencapai 1,1 juta pohon dan mampu menghasilkan buah apel sebanyak 671,2 ton. Namun jumlah tersebut mengalami penurunan dari panen di tahun sebelumnya sebanyak 5,2 persen. Menurunnya produksi apel disebabkan banyaknya petani yang beralih menanam tanaman jeruk karena faktor cuaca yang tidak menentu sehingga tanaman apel sulit untuk berbuah lebat (sumber: Statistika Daerah Kota Batu). Namun juga banyak petani apel yang terpaksa harus gulung tikar akibat panen yang tidak menentu, juga banyak para petani yang beralih profesi atau mencari mata pencaharian lain melalui sektor pariwisata.

Berada di lereng Gunung Panderman dan Arjuna yang memiliki hawa dingin membuat kota ini menjadi salah satu kota wisata unggulan di Jawa Timur. Munculnya wisata di Kota Batu telah ada sejak lama, sebagai contoh Selecta yang sudah ada sejak jaman dahulu sebelum banyaknya wisata seperti saat ini. Tempat wisata di Kota Batu saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dibuktikan dengan banyaknya jumlah wisata yang bermunculan baik wisata alam maupun wisata buatan. Hal tersebut tidak lepas dari dicanangkannya Kota Batu sejak tahun 2010 sebagai Kota Wisata. Perubahan Kota Batu menjadi Kota Wisata Batu mengalami proses yang cukup panjang mulai dari perubahan struktur organisasi di tingkat pemerintah pusat, perbaikan tempat-tempat wisata, penambahan objek-objek wisata, dan perbaikan infrastruktur jalan raya atau jalan alternatif. Berbagai jenis kegiatan atau tujuan wisata yang spektakuler telah dibangun, sehingga Kota Batu bisa tampil sebagai sebuah kawasan “Mega Wisata”. Sebagai contoh tempat wisata hadir sebagai salah satu roda penggerak perekonomian di Kota Batu diantaranya: Kusuma Agrowisata, Jatim Park 1 & 2,

Pemandian Air Panas Cagar, Museum Angkut, Eco Green Park, Batu Night Spectaulare (BNS), dan berbagai macam destiniasi wisata keluarga layaknya hotel/resort. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, tercatat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu beberapa 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu sejumlah 3.364.019 orang, kemudian tahun 2015 meningkat menjadi 3.715.650 orang, dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 3.970.073. Dari jumlah tersebut djabarkan menjadi beberapa jenis kunjungan diantaranya kunjungan hotel, kunjungan Daya Tarik Wisata (DTW), kunjungan panti pijat serta kunjungan rumah makan. Tentunya perubahan Kota Batu sebagai tujuan wisata dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat, terutama dari segi perekonomian juga kesejahteraan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Pengunjung**

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Nusantara	Mancanegara	
2014	3.350.257	13.762	3.364.019
2015	3.628.975	86.675	3.715.650
2016	3.953.295	16.778	3.970.073

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang

dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Dimana dalam penyelenggaraannya dilakukan atas dasar kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas dan keberlanjutan.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan serta bertambahnya objek wisata baru, tentu saja memberikan dampak kepada masyarakat Kota Batu diantaranya dampak sosial serta ekonomi. Hal tersebut menjadikan perhatian lebih bagi pemerintah Kota Batu terhadap masyarakat yang terdampak dengan aktifitas kepariwisataan. Guna memberikan proteksi bagi masyarakat dari menurunnya tingkat kesejahteraan, Pemerintah Kota Batu memberlakukan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Batu Nomor 1 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan. Pada pasal 3 dijelaskan mengenai “Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat”. Kemudian pada pasal 4 juga dijelaskan mengenai tujuan kepariwisataan, diantaranya:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya;

- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat persahabatan antar daerah dan antar bangsa.

Melalui penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dan menelaah tentang bagaimana implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan yang dibuat pemerintah Kota Batu guna mensejahterakan masyarakat terkait dengan berkembang pesatnya sektor kepariwisataan di Kota Batu, khususnya pasal 4 poin (b). Oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang “**Implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dari implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang

Penyelenggaraan Kepariwisataaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan di atas, tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan menganalisis implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Menjelaskan dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat dari implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kontribusi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam menerapkan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menambah wawasan pengetahuan juga pemahaman dalam bidang administrasi publik, kebijakan, pembangunan, pengembangan pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu Implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu). Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meatih diri daam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir ilmiah dan logis.

## 2. Kontribusi Praktis

### a. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi bagi pimpinan dan pihak-pihak yang berwenang, khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu dalam mengimplementasikan peraturan daerah kota Batu.

### b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian di masa mendatang dalam judul atau topik yang sama.

## **E. Sistematika Penulisan**

Guna memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini secara keseluruhan dan agar terdapatnya susunan yang logis serta sistematis, maka penulisan dalam penelitian ini mengacu pada sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yaitu Implementasi Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (studi pada Dinas Pariwisata dan



Kebudayaan Kota Batu). Bab ini juga memaparkan rumusan masalah sebagai batasan penelitian, kemudian penjelasan terkait tujuan penelitian, kontribusi penelitian baik secara akademis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini secara garis besar menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan kebijakan publik dan implementasi kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian apa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Metode penelitian ini terdiri dari: jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, keabsahan data, dan analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya analisis dan interpretasi yang merupakan penganalisaan data yang telah disajikan dan kemudian diinterpretasikan.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjeaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebenarnya serta saran-saran

yang diberikan terhadap masalah-masalah yang ada selama penelitian dilakukan.